

PENGARUH *POLITICAL CONNECTION* DAN *MANAGERIAL OWNERSHIP* TERHADAP *TAX AGGRESSIVENESS*
**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen
Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



OLEH :

FIRMA AYU DIAFITRI
17043066/2017

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH *POLITICAL CONNECTION* DAN *MANAGERIAL OWNERSHIP* TERHADAP *TAX AGGRESSIVENESS*

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)

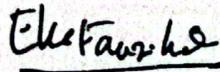
Nama : Firma Ayu Diafitri
TM/NIM : 2017/17043066
Jenjang Pendidikan : Strata 1 (S1)
Departemen : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, September 2023

Disetujui Oleh :

Ketua Departemen

Pembimbing



Dr. Eka Fauzihardani, SE, M.Si, Ak
NIP. 19710522 200003 2 001



Herlina Helmy, SE, M.SA, Ak
NIP. 19800327 200501 2 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Negeri Padang

Judul Skripsi : **Pengaruh *Political Connection* dan *Managerial Ownership* Terhadap *Tax Aggressiveness*** (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)

Nama : Firma Ayu Diafitri

TM/NIM : 2017/17043066

Jenjang Pendidikan : Strata 1 (S1)

Departemen : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, September 2023

Tim Penguji

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Herlina Helmy, SE, M.SA, Ak	 1.
2.	Anggota	Charoline Cheisvianny, SE, M.Ak	 2.
3.	Anggota	Salma Taqwa, SE, M.Si	 3.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Firma Ayu Diafitri
NIM/Tahun Masuk : 17043066/ 2017
Tempat/Tgl. Lahir : Batam/ 27 Juni 1997
Jurusan : Akuntansi S1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Alamat : Batam
No. HP/Telp : 082268534908
Judul Skripsi : Pengaruh *Political Connection* dan *Managerial Ownership* terhadap *Tax Aggressiveness* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi ini asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisi dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan mencantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua jurusan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya yang sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, September 2023


Firma Ayu Diafitri
17043066/2017

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum wr.wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan rahmat-Nya, yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, kesehatan serta kesabaran sehingga, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam penulis kirimkan untuk Baginda Rasulullah SAW yang telah membawa nikmat dan cahaya Islam menerangi dunia yang penuh kejahiliahan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dukungan dari berbagai pihak. Secara khusus peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada orang-orang yang telah berjasa dan membantu selama penyusunan skripsi ini dan memberikan peneliti dukungan baik yang bersifat moral ataupun material.

1. Kepada Prof. Drs. H. Ganefri, M.Pd.,Ph.D selaku rektor Universitas Negeri Padang.
2. Kepada Prof. Perengki Susanto, SE, M.Sc, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Kepada Ibu Dr. Eka Fauzihardani, SE., M.Si.Ak selaku Ketua Prodi Akuntansi Universitas Negeri Padang.
4. Kepada Ibu Herlina Helmy, SE, Ak., M.S.Ak., CA selaku Dosen Pembimbing Skripsi peneliti. Terimakasih atas motivasi, bimbingan dan arahnya Ibu.
5. Kepada Ibu Charoline Cheisviyanny, SE, M.Ak dan ibu Salma Taqwa, SE, M.Si. selaku Dosen Penguji peneliti.
6. Kepada Ibu Mia Angelina Setiawan, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik selama menempuh pendidikan di Universitas Negeri padang.

7. Kepada Papa, Mama, Adik-adikku dan Etek ia tersayang serta seluruh keluarga besar tercinta, terimakasih untuk untaian doa dan dukungan yang tidak pernah putus. Terimakasih selalu menjadi rumah sebagai tempat pulang paling nyaman.
8. Untuk Kak Ani dan Fenti selaku kakak dan sahabat yang selalu ada dalam susah dan senang dalam menjalani kehidupan perkuliahan dirantau orang. Untuk Hotma, Afra, dan Desy selaku sahabat-sahabatku yang selalu ada dan selalu memberi semangat.
9. Untuk Oppa Jung Jaehyun selaku suami idaman yang selalu menyemangati dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk Seventeen, Got7, Ikon dan Nct selaku moodboosters dengan semua konten yang memberikan tawa dan ceria.
10. Untuk Fatimah, Reska, Syaza, Sari, Sausan dan Alia sahabat-sahabatku mewarnai masa-masa perkuliahan sejak hari pertama hingga saat ini. Terimakasih telah menjadi tempat berbagi beban dan kebahagiaan.
11. Untuk Epa, Fadilah, Ririn dan Intan selaku sahabat-sahabatku di kos manjha yang selalu ada mewarnai hari-hari selama di kos dengan berbagaimacam drama yang ada dikos. Semoga silaturahmi kita berlanjut sampai nanti-nanti.
12. Untuk kawan-kawan Akuntansi Angkatan 2017 terspesial kelas Akuntansi B. Terimakasih untuk segala keseruan dan kisahnya.
13. Terimakasih untuk dosen-dosen dan admin jurusan akuntansi yang telah membantu memudahkan penyelesaian penelitian ini.
14. Terimakasih untuk seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga hal-hal baik selalu menyertai orang-orang yang menyebarkannya. Akhir kata, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

ABSTRAK

Firma Ayu Diafitri. (17043066/2017). Pengaruh *Political Connection* Dan *Managerial Ownership* Terhadap *Tax Aggressiveness*

Pembimbing : Herlina Helmy, SE, Ak., M.S.Ak., CA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *political connection* dan *managerial ownership* terhadap *tax aggressiveness* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021. Jenis data penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari Website resmi perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer dan situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 27 perusahaan dengan data tahun 2019, 2020, dan 2021. Teknik analisis data statistik yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *political connection* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *tax aggressiveness*, sedangkan *managerial ownership* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax aggressiveness*.

Kata Kunci: *political connection, managerial ownership, tax aggressiveness.*

ABSTRAK

Firma Ayu Diafitri. (17043066/2017). Pengaruh *Political Connection* Dan *Managerial Ownership* Terhadap *Tax Agressivenness*

Pembimbing : Herlina Helmy, SE, Ak., M.S.Ak., CA

The purpose of this study to examine the effect of political connection and managerial ownership on tax aggressiveness in primary consumer goods manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2019-2021. The type of this research is causative. This reaserch used secondary data was obtained from the official Indonesia Stock Exchange website. The samples in this study were 27 companies with data for 2019, 2020 and 2021. The study used multiple regression analysis. The results show that political connection has not significant and positive effect on tax aggressiveness, while managerial ownership has a significant effect on tax aggressiveness.

Kata Kunci: *political connection, managerial ownership, tax aggressivenness.*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK.....	iii
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Landasan Teori.....	14
B. Penelitian Terdahulu	24
C. Pengembangan Hipotesis	29
D. Kerangka Konseptual.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Objek Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel	37
D. Jenis dan sumber data	40
E. Metode pengumpulan data	40
F. Definisi dan Pengukuran Variabel	41
G. Metode Analisis Data.....	47
H. Uji Hipotesis	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	55

B. Deskripsi Variabel Penelitian.....	60
C. Analisis Data.....	67
D. Pembahasan.....	80
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Keterbatasan.....	84
C. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN.....	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Rasio Pajak Indonesia Tahun 2017-2021	3
Gambar 1. 2 Trend Nilai ETR Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer Tahun 2019-2021	11
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	35
Gambar 4. 1 Boxplot Koneksi Politik	56
Gambar 4. 2 Boxplot Kepemilikan Manajerial	57
Gambar 4. 3 Boxplot Agresivitas Pajak	57

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3. 1 Tahapan-tahapan seleksi sampel.....	38
Tabel 3. 2 Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer	39
Tabel 3. 3 Perasional Variabel	46
Tabel 4. 1 Tahapan-Tahapan Seleksi Sampel	58
Tabel 4. 2 Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer setelah Outlier	59
Tabel 4. 3 Data Tax Aggressiveness Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer Tahun 2019-2021	60
Tabel 4. 4 Data Koneksi Politik Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer Tahun 2019-2021	64
Tabel 4. 5 Data Kepemilikan Manajerial Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer Tahun 2019-2021	65
Tabel 4. 6 Statistik Deskriptif.....	67
Tabel 4. 7 Uji Normalitas.....	70
Tabel 4. 8 Uji Multikolinearitas Coefficients ^a	71
Tabel 4. 9 Uji Autokorelasi Model Summary ^b	72
Tabel 4. 10 Uji Heteroskedastisitas Coefficients ^a	74
Tabel 4. 11 Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients ^a	75
Tabel 4. 12 Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model Summary.....	76
Tabel 4. 13 Uji Statistik (F Test) ANOVA ^a	78
Tabel 4. 14 Uji Statistik T (T Test) Coefficients ^a	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skor untuk Koneksi Politik menurut Supatmi et al., (2019)	93
Lampiran 2 Hirarki Jabatan Struktural (Eselonisasi)	101
Lampiran 3 Hirarki Kepangkatan TNI Dan Kepolisian.....	103
Lampiran 4 Daftar Nama Sampel	106
Lampiran 5 Data Agresivitas Pajak.....	106
Lampiran 6 Data Koneksi Politik.....	107
Lampiran 7 Data Kepemilikan Manajerial.....	108
Lampiran 8 Outlier	110
Lampiran 9 Hasil Uji Statistik Deskriptif	112
Lampiran 10 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	112
Lampiran 11 Hasil Uji Hipotesis	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pajak merupakan salah satu pengeluaran signifikan dalam bidang bisnis serta secara langsung dapat mempengaruhi profitabilitas dan nilai pemegang saham. Faktanya, pemerintah menginginkan sebagian keuntungan perusahaan melalui pungutan yang merugikan pemegang saham dan manajemen. Mengingat bahwa tujuan utama perusahaan untuk memaksimalkan nilai pemegang saham, sehingga manajemen terus berupaya untuk meminimalisir beban pajak perusahaan (Fitriani & Sulistyawati, 2020). Manajemen menggunakan berbagai macam cara untuk meminimalisir beban pajak perusahaan. Adapun cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen untuk menghindari pajak yakni dengan agresivitas pajak.

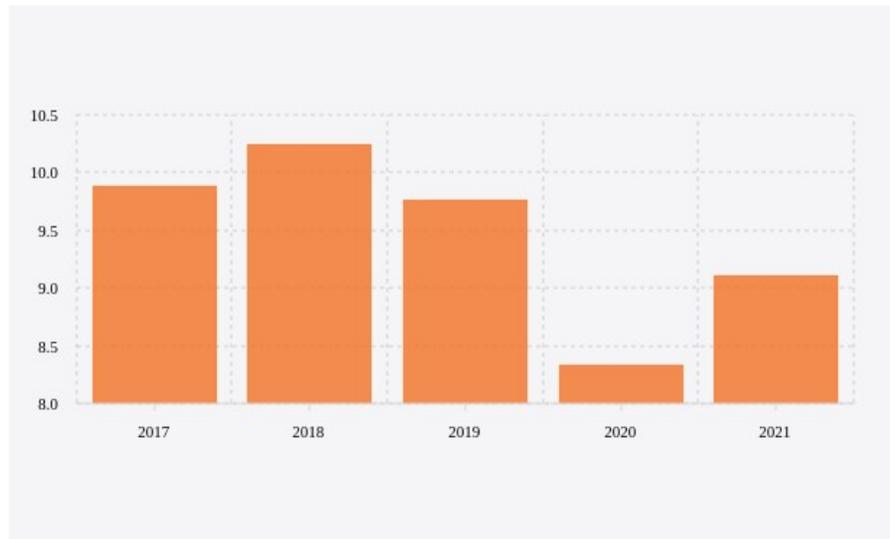
Frank *et al.*(2009) menjelaskan bahwa agresivitas pajak merupakan praktik manipulasi pendapatan kena pajak perusahaan dengan melakukan perencanaan pajak secara legal dan illegal yang bertujuan untuk menurunkan beban pajak perusahaan. Zuber & Sanders (2013) mengatakan bahwa terdapat “area abu-abu” di mana agresivitas pajak dapat terjadi. Perusahaan memanfaatkan “area abu-abu” tersebut, untuk meminimalisir beban pajak, baik yang mematuhi undang-undang maupun yang melanggarnya.

Aktivitas agresivitas pajak merupakan aktivitas yang umum dalam bisnis secara global. Seperti yang dilakukan perusahaan teknologi di Amerika Serikat yaitu Google. Google menghemat pajak yakni sebesar 19.9 Milyar Euro atau sekitar (US\$22,7 miliar atau 327 triliun rupiah) dengan melakukan penghindaran

pajak ke Bermuda melalui perusahaan cangkang Belanda pada 2017. Google melakukan ini, untuk mengurangi tagihan pajak luar negeri (Sebayang, 2019).

Selain di bisnis secara global, praktik pehindaran pajak juga terjadi di Indonesia. Salah satunya yang dilakukan oleh PT Adaro Energy Tbk dengan menerapkan *transfer pricing* pada tahun 2019. Perusahaan ini beroperasi di industri pertambangan di Indonesia. menurut laporan *Global Witness* berjudul *Taxing Time for Adaro*. PT Adaro Energi Tbk melakukan pengalihan keuntungan dari penambangan batubara di Indonesia ke lokasi bebas pajak di Singapura, melalui anak perusahaannya yaitu *Coaltrade Services International*. Hal ini dilakukan untuk menurunkan tagihan pajaknya di Indonesia. PT Adaro Energy Tbk dapat mengurangi tagihan pajak tahunan mereka di Indonesia sebesar USD 14 juta, yang memungkinkan mereka membayar pajak sebesar USD 125 juta, yang lebih kecil dari yang harus mereka bayar di Indonesia (Wareza, 2019).

Berdasarkan laporan *tax justice network* yang berjudul *the state of tax justice 2020: tax justice in the time of covid-19* melaporkan bahwa akibat dari penghindaran pajak, Indonesia diperkirakan merugi sekitar Rp 68,7 triliun. Angka tersebut diantaranya merupakan buah dari penghindaran pajak korporasi di Indonesia sebesar Rp 67,6 triliun, sedangkan sisanya sekitar Rp 1,1 triliun berasal dari wajib pajak orang pribadi. Dalam peraktiknya perusahaan multinasional mengalihkan laba sehingga laba yang akan dibayarkan lebih sedikit (Sukmana, 2020). Berdasarkan fenomena yang terjadi diduga bahwa agresivitas pajak masih kerap dilakukan dimana dapat dilihat pada Gambar 1 *tax ratio* Indonesia sebagai berikut.



Sumber: Kemenkeu (2022)

Gambar 1. 1
Rasio Pajak Indonesia Tahun 2017-2021

Banyaknya perusahaan melakukan agresivitas mengakibatkan rendahnya rasio pajak Indonesia. Rasio pajak menggambarkan tingkat kepatuhan warga negara untuk membayar pajak. Rasio pajak ini menggambarkan kemampuan administrasi pajak dalam mengumpulkan pajak dari wajib pajak. Berdasarkan data dari OECD, Rasio pajak Indonesia pada tahun 2021 tercatat sebesar 9,1%. Angka rasio pajak yang rendah menunjukkan masih banyaknya potensi pajak yang belum dibayarkan oleh wajib pajak. Rendahnya angka rasio pajak Indonesia terlihat apabila dibandingkan dengan rasio pajak negara-negara ASEAN lainnya. Misalnya Malaysia memiliki rasio pajak 11,4% pada tahun 2021, Singapura memiliki rasio pajak 12,8% pada tahun 2021, Thailand memiliki rasio pajak 16,5% pada tahun 2021, Filipina memiliki rasio pajak 17,8% pada tahun 2021 dan Vietnam memiliki rasio pajak 22,7% pada tahun 2021. Salah satu sebab masih rendahnya angka

tax ratio Indonesia disebabkan oleh perilaku perusahaan yang melakukan agresivitas pajak (Wahyudi, 2015).

Agresivitas pajak merupakan cara yang dilakukan oleh pihak perusahaan dalam meminimalisir pembayaran pajak. Bagi perusahaan, biaya merupakan beban yang keberadaannya dapat mengurangi keuntungan yang dimiliki. Sehingga manajemen melaksanakan berbagai upaya dalam meminimaisir kewajiban perpajakannya. Sementara itu, bagi pihak pemerintah, pajak adalah sumber pendapatan Negara yang dimanfaatkan untuk mendanainya proses pembangunan. Sebagai akibatnya, pemerintah tidak ingin perusahaan agresif dengan pajak mereka. Merujuk pada teori keagenan, tampak jelas bahwa pihak pemerintah dan perusahaan memiliki kepentingan yang berbeda. Perbedaan kepentingan ini mengakibatkan ketidaktaatan perusahaan kepada pemerintah dengan mengurangi kewajiban pajak perusahaan. Menurut Nugroho & Firmansyah (2018), perusahaan dianggap lebih agresif ketika mereka mengurangi beban pajaknya.

Praktik agresivitas pajak perusahaan berdasarkan pada kebijakan yang diterapkan oleh pimpinannya. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi pimpinan ketika membuat kebijakan yaitu tentang besaran tarif pajak, kemungkinan ditemukan penghindaran pajak, denda, hukuman maupun tidak terdapat keinginan untuk menghadapi setiap tantangan. Salah satu faktor yang menentukan agresivitas pajak adalah karakter eksekutif (Hanlon & Heitzman, 2010). Dimana kepribadian setiap pimpinan perusahaan berbeda-beda (Dewi & Jati, 2014). Eksekutif memiliki kewenangan atas kebijakan yang diputuskan perusahaan, yang meliputi agresivitas pajak. Tata kelola perusahaan yang baik dibutuhkan untuk

memaksimalkan kepatuhan pajak perusahaan (Richardson *et al.* 2015). Dalam hal ini dewan komisaris berperan dalam mengimplementasikan tata kelola perusahaan dengan sebaik mungkin, dengan memberi nasihat kepada direksi dan juga mengawasi pelaksanaan kebijakan yang dilakukan oleh direksi. Terkait permasalahan pajak, maka dewan komisaris mempunyai tanggung jawab kepada pihak pemegang saham untuk memastikan bahwa direksi telah mematuhi kewajiban pajak kepada negara.

Terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi perusahaan melakukan agresivitas pajak dalam suatu perusahaan, di antaranya adalah koneksi politik dan kepemilikan manajerial. Kim & Zhang (2016) dan (Wicaksono, 2017) berpendapat bahwa agresivitas pajak pada umumnya sering dilakukan oleh perusahaan yang mempunyai koneksi politik. Selain itu, penelitian yang dilakukan Hartadinata dan Tjaraka (2013) dan (Hadi & Mangoting, 2014) berpendapat bahwa kepemilikan manajerial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan saham oleh manajemen maka semakin rendah tingkat agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan.

Agresivitas pajak dipengaruhi oleh koneksi politik. Dimana perusahaan dengan koneksi politik memilih pihak-pihak dari partai politik atau yang memiliki hubungan dekat dengan pemerintah untuk duduk di dewan direksi dan komisaris mereka (Faccio, 2006). Negara berkembang melakukan koneksi politik dengan mengangkat dewan direksi dan komisaris yang dekat dengan pihak pemerintah

sehingga pemerintah tersebut dapat terkoneksi dengan perusahaan (Fisman, 2001). Indonesia adalah salah satu negara tersebut. Di samping itu, Hidayati & Diyanty (2018) menemukan bahwa mayoritas perusahaan berupaya meminimalkan beban pajak perusahaan dengan menjalin hubungan informal dengan pemerintah atau partai politik. Sehingga dengan adanya koneksi politik dapat membantu perusahaan mencapai tujuannya yaitu mengurangi beban pajak (Li et al., 2013).

Koneksi politik bertujuan mengakomodasi kepentingan perusahaan termasuk di dalamnya kepentingan perpajakan (Wicaksono, 2017). Hal ini dikarenakan perusahaan mempunyai risiko ketahuan melakukan agresivitas pajak yang lebih rendah. Berdasarkan kasus penyalahgunaan koneksi politik membuktikan bahwa salah satu upaya agresivitas pajak adalah dengan adanya keterkaitan koneksi politik pengendali bisnis dengan aparat pemerintah atau partai politik. Semakin kuat koneksi politik yang dimiliki semakin besar pula peluang untuk agresivitas pajak. Penelitian (Kim & Zhang, 2016) mengungkapkan bahwa koneksi politik perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak karena dapat mempengaruhi dalam mengecilkan jumlah beban pajak dan mendapat informasi tentang peraturan perpajakan. Selain itu (Wicaksono, 2017) mengungkapkan bahwa koneksi politik berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, dari hasil tersebut menunjukkan koneksi politik yang dilakukan oleh perusahaan BUMN maupun BUMS adalah untuk melakukan lobby dengan pemerintah untuk menghindari pemeriksaan pajak.

Kepemilikan manajerial juga berpengaruh pada agresivitas pajak. Dimana kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham biasa oleh pihak

manajemen perusahaan. Sebagai akibatnya, manajer memainkan peranan sebagai manajer perusahaan maupun sebagai pemilik saham. Kepemilikan manajerial merupakan cara dalam pengendalian internal yang berfungsi sebagai pengawas dalam mengurangi konflik keagenan dalam perusahaan terkait (Sintyawati & Made, 2018). Praktik agresivitas pajak perusahaan akan mengakibatkan konflik keagenan, sebagaimana yang diasumsikan dalam teori keagenan relasi antara manajer dan pemegang saham. Praktik agresivitas pajak dapat melahirkan masalah keagenan karena pemegang saham ingin kelangsungan hidup perusahaan jangka panjang sehingga tidak menginginkan perusahaan terkena masalah perpajakan. Sedangkan manajemen ingin meningkatkan kompensasi melalui laba tinggi. Kepemilikan manajerial ini diharapkan dapat berperan sebagai penengah dalam masalah keagenan antara pihak manajer dengan pemegang saham.

Kepemilikan manajerial memiliki potensi untuk menghilangkan masalah keagenan. Apabila manajemen sebagai pemegang saham, maka tidak terdapat masalah kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Hal ini dikarenakan manajemen mempunyai dua kepentingan yakni memegang saham dan menjalankan usaha, seperti peningkatan aktivitas operasional dan nilai perusahaan (Subekti & Amin, 2019). Masalah asimetri informasi diasumsikan dapat dihilangkan jika manajer juga sebagai pemegang saham dalam perusahaan karena kepemilikan oleh manajemen akan menyelaraskan tujuan antara pemegang saham dengan manajemen (Tania et al., 2018).

Kepemilikan manajerial dapat membuat manajemen menjadi lebih berhati-hati ketika menentukan keputusan, karena keputusan tersebut akan memberikan

dampak kepada diri pribadi maupun perusahaan sebagai pemilik saham, sehingga dapat mengurangi kecenderungan manajemen untuk mementingkan dirinya sendiri (Gaaya et al., 2017). Manajer yang juga sebagai pemilik perusahaan akan mempertimbangkan kelangsungan perusahaan dan tidak akan menginginkan perusahaannya diperiksa terkait masalah pajak. Manajer memainkan peran penting dalam perumusan kebijakan perusahaan terkait pembagian dividen, kebijakan investasi, serta kebijakan perpajakan seperti halnya agresivitas pajak (Feng et al., 2019). Sehingga manajer dapat berfokus pada peningkatan agresivitas pajak dan kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan (Hadi & Mangoting, 2014).

Meningkatnya kepemilikan manajerial yang mengakibatkan kekayaan pribadi manajemen akan dihubungkan dengan kekayaan perusahaan. Oleh sebab itu, manajemen akan berupaya dalam meminimalisir risiko kehilangan kekayaan yang dihadapi oleh perusahaan dengan cara mengurangi hutang. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Menteri keuangan mengenai besar kecilnya tingkat rasio utang dapat mempengaruhi besarnya pengurangan pajak (Djabid, 2009). Hal tersebut membuat manajer akan bekerja lebih keras untuk melayani pemegang saham perusahaan yang juga adalah dirinya sendiri. Menurut Wijaya & Saebani (2019), fakta bahwa manajemen adalah pemegang saham perusahaan akan membuat mereka termotivasi dalam meningkatkan kinerja perusahaan maupun kekayaan pemegang saham sehingga akan mengambil keputusan terbaik dalam hal yang berhubungan dengan pajak.

Agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian tentang faktor-faktor yang

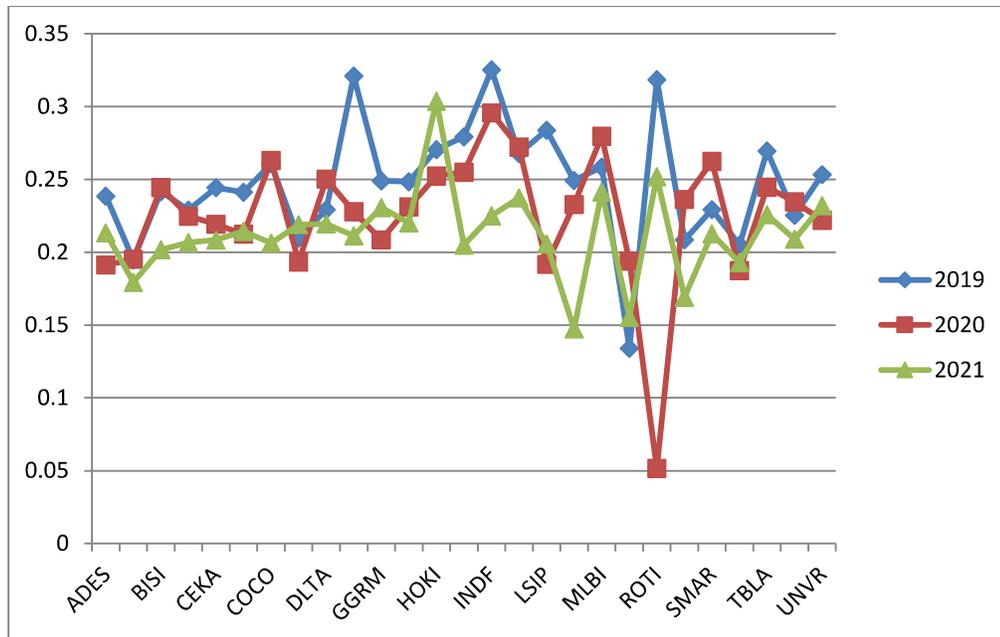
mempengaruhi agresivitas pajak telah banyak dilakukan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Kim & Zhang (2016) dan Wicaksono (2017) yang menemukan bahwa koneksi politik berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Iswari et al. (2019) yang menyimpulkan bahwa koneksi politik tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Selain itu, terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2017) dan Hadi & Mangoting (2014) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Atari *et al.* (2016) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang ditinjau dari hasil penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil dari masing-masing penelitian dan adanya beberapa kasus di dalam fenomena yang telah diuraikan dilatar belakang mengenai agresivitas pajak, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan tema tentang *tax aggressiveness* dengan melihat faktor koneksi politik dan kepemilikan manajerial yang ada di dalam perusahaan. Dalam penelitiannya, peneliti menerapkan penelitian yang dilakukan oleh Ying *et al.* (2016) sebagai acuan dengan tambahan satu variable independen yaitu koneksi politik yang mengacu pada penelitian Kim & Zhang (2016). *Reaserch gap* dalam penelitian ini yaitu pengukuran koneksi politik menggunakan indeks koneksi politik yang mengakomodir kualitas diri politisi dengan memasukkan tingkat jabatan pada pemerintahan dan partai.

Penelitian ini fokus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan pemilihan Sektor barang konsumsi primer merupakan salah satu sektor manufaktur unggulan di Indonesia, bahkan di masa pandemi Covid 19. (Tinjak & Sudjiman, 2016). Perusahaan yang tergolong ke dalam Sektor Barang Konsumen Primer merupakan perusahaan dengan tingkat kontribusi dan pertumbuhan yang terbesar sehingga menjadi salah satu sektor industri penting bagi perekonomian nasional. Namun, sektor ini juga sangat bergantung pada kondisi ekonomi makro dan menjadi rentan saat perekonomian makro melemah atau terjadi penurunan ekonomi dan menjadi salah satu faktor yang dapat mengakibatkan perusahaan rentan melakukan penghindaran pajak.

Perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan yang cukup besar. Suatu perusahaan yang besar pasti menghasilkan laba yang besar juga, oleh karena itu akan ada kemungkinan perusahaan akan melakukan tindakan agresivitas pajak. Hal ini dapat terlihat melalui nilai *Effective Tax Rates* (ETR) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer Tahun 2019-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana pengukuran ETR dilakukan dengan membandingkan beban pajak perusahaan dengan besar pendapatan bersih untuk menjelaskan seberapa baiknya perusahaan mampu mengelola beban pajak. Agresivitas pajak berbanding terbalik dengan total ETR perusahaan. Dimana semakin besar agresivitas pajak, maka akan semakin rendah total ETR yang dimiliki. Total ETR yang rendah menjelaskan bahwa total beban pajak lebih kecil

jika dibandingkan dengan penghasilan sebelum pajak.



Sumber : Laporan tahunan perusahaan

Gambar 1. 2
Trend Nilai ETR Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer Tahun 2019-2021

Pada Gambar 1.1. terlihat bahwa nilai rata-rata ETR pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer periode 2019-2021 mengalami penurunan. Terbukti pada tahun 2019 rata-rata nilai ETR sebesar 0,247. Pada tahun 2020 menurun menjadi 0,224 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 0,212. Data tersebut menunjukkan bahwa kegiatan agresivitas pajak paling banyak terjadi pada tahun 2021, yang mana dapat dilihat dari rendahnya rata-rata nilai ETR pada tahun tersebut yaitu sebesar 0,212. Hal ini menandakan bahwa perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer kemungkinan besar melakukan kegiatan agresivitas pajak (*tax aggressiveness*).

Pemilihan periode 2019-2021 disebabkan oleh beberapa hal yakni dimulai

sejak tahun 2019 adanya wabah pandemi Covid-19 telah berdampak pada stabilitas ekonomi dan penerimaan negara. Kemudian pada tahun 2020 pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 23 Tahun 2020 Terkait Insentif Pajak Untuk Wajib Pajak Terdampak Virus Covid-19. Pemberian insentif pajak tersebut sebagai respons dari pemerintah atas menurunnya produktivitas para pelaku usaha, yang kemudian diperpanjang hingga tahun 2021 dengan PMK No. 82/PMK.03/2021. Selain itu pemilihan tahun 2019-2021 karena menggambarkan kondisi yang relatif baru di bidang perpajakan. Dilihat dari ketersediaan dan kelengkapan data penelitian, periode ini dapat dikatakan periode terkini yang datanya dapat diakses lebih mudah serta lengkap.

Merujuk pada penjabaran diatas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Political Connection*, dan *Managerial Ownership* terhadap *Tax Aggressiveness* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)”**

B. Rumusan masalah

1. Apakah *political connection* berpengaruh terhadap *tax aggressiveness* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021?
2. Apakah *managerial ownership* berpengaruh terhadap *tax aggressiveness* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *political connection* terhadap *tax aggressiveness* pada perusahaan manufaktur sektor konsumen primer yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia 2019-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh *managerial ownership* terhadap *tax aggressiveness* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia 2019-2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Medorong perusahaan menjadi wajib pajak yang taat akan aturan dan meningkatkan kesadaran perusahaan untuk membayar pajak. Di samping itu, pihak perusahaan diharapkan mampu dalam mempertimbangkan manfaat maupun risiko dari adanya agresivitas pajak yang dilakukan.

2. Bagi Pemerintah

Mendorong pemerintah untuk lebih agresif dalam melacak setiap perusahaan yang melaksanakan agresivitas pajak. Tingginya kasus agresivitas pajak yang terjadi akan berdampak pada menurunnya penerimaan negara.

3. Bagi Akademisi

Menjadi sumber informasi untuk kemajuan ilmu akuntansi, khususnya akuntansi pajak. Di samping itu, peneliti menyajikan ide-ide baru bagi peneliti lain yang ingin menyelidiki subjek yang sama.